

Audit Internal

Internal Audit

Divisi Audit Internal memberikan keyakinan bahwa seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan telah memadai dan mengarah pada tata kelola yang baik.

Internal Audit division ensures that all control elements consisting of control environment, risk assessment, control activities as well as information and communication as well as monitoring are adequately in placed and oriented toward the accepted governance procedure.



Divisi Audit Internal merupakan bagian perusahaan yang berfungsi untuk melakukan aktivitas pemberian keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Mengingat kentalnya peran serta dari fungsi ini dalam menegakkan Good Corporate Governance (GCG), maka Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang menerbitkan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia memberikan arahan landasan agar setiap perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal sebagai bagian dari praktik GCG dan juga praktik manajemen. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui keputusannya No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 juga mengatur tentang pembentukan dan penyusunan piagam Unit Audit Internal dan ketentuan keputusan tersebut dimuat pada peraturan nomor IX.1.7. dan peraturan ini menjadi acuan bagi Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) Bakrieland.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan acuan bagi setiap auditor yang isinya menggambarkan visi dan misi, struktur dan kedudukan, tanggung jawab dan wewenang, serta pelaksanaan kerja divisi Audit Internal.

Untuk mendukung efektivitas tugasnya, divisi Audit Internal mengkomunikasikan Piagam Audit Internal kepada semua lapisan karyawan yang ada di Perusahaan, baik dengan cara membagikannya dalam bentuk brosur yang menarik untuk dibaca dan dipahami oleh seluruh karyawan maupun dengan melakukan aktivitas sosialisasi lainnya. Langkah ini diharapkan akan dapat mendukung terciptanya semangat untuk mengedepankan praktik GCG dalam setiap aktivitas perusahaan. Bagi divisi Audit Internal sendiri, Piagam Audit Internal yang telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatannya.

The Internal Audit Division is the part of the company that conducts activities aimed at providing assurance as well as independent and impartial consultation, with the purpose of leveraging and improving the Company's value and operations through a systematic approach by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

Cognizant of the central role of the internal audit function in upholding Good Corporate Governance (GCG), the National Governance Policy Committee, issuer of the Indonesian Good Corporate Governance General Guidelines, indicates the fundamental course of action for every company in establishing its internal oversight functions as constituting part of GCG and management practices. The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) through its Directive No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008, governs the establishment and formulation of the Internal Audit Unit Charter and its resultant provisions, as stipulated in Regulation No. IX.1.7, which has accordingly become the essence of Bakrieland's Internal Audit Charter.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is the essence for auditors, which contents describe vision and mission, structure and position, responsibility and authority, and the implementation of Internal Audit division.

To support the effectiveness of its work, the Internal Audit division communicates the Internal Audit Charter to all employees within corporate ranks through the distribution of brochures that rouse employees' interest in reading and understanding the charter, and through other socialization activities. This program will gear at instilling the spirit of following GCG practices in each company activity. For the Internal Audit division itself, the Internal Audit Charter as approved by the Board of Directors and Board of Commissioners has become a constant source of reference in the implementation of its activities.



Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas penting divisi Audit Internal saat ini adalah memberikan keyakinan bahwa seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi serta pemantauan telah memadai dan mengarah ke-kiblat tata kelola yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan proses antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit tahunan dan rencana penugasan audit yang berbasis risiko.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan lainnya.
4. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
6. Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Aktivitas Audit Internal

Cakupan kegiatan divisi Audit Internal sepanjang tahun 2009 adalah melakukan pengujian dan pemeriksaan di area yang berisiko tinggi seperti kegiatan operasional, pelaporan dan kesesuaian, serta melakukan monitoring tindak lanjut temuan hasil audit. Adapun pemeriksaan yang dilakukan antara lain mencakup area kegiatan proses bisnis penjualan dan pemasaran, serta proses bisnis yang ada pada aktivitas pelaksanaan proyek. Semua hasil audit tersebut telah dibahas dalam rapat dengan para pihak yang diaudit, dimana pihak yang diaudit memperoleh kesempatan untuk menanggapi hasil pemeriksaan tersebut, menyetujui atau tidak menyetujui temuan audit, dan merumuskan langkah perbaikan lebih lanjut. Seluruh laporan audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit, dengan tembusan kepada para pihak yang diaudit sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk

Duties and Responsibilities

The key task of the Internal Audit division is to ensure that all control elements, consisting of control settings, risk projections, control activities, information and communication as well as monitoring systems are adequately in placed and oriented toward accepted governance procedures. To attain this purpose, it is necessary to undertake the following measures:

1. Formulate the annual audit plan and the risk-based audit assignment plan.
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to Company policy.
3. Review and assess the efficiency and effectiveness of finance, accountancy, operations, human resources, marketing, information technology and others.
4. Provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection.
5. Produce the audit report for submission through the Audit Committee to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitor and report on the implementation of proposed improvement measures.

Audit Internal Activities

The work scope of the Internal Audit division throughout 2009 is to examine and assess areas that have high risks, including activities in operations, reporting and compatibility, and to monitor follow-up actions on audit findings. Inspections cover, among others, the sales and marketing process, as well as business procedures in project development activities. All audit results are discussed during meetings with the parties under audit in which they are allowed the opportunity to respond to the inspection outcomes, to either agree or disagree with such findings, and to formulate subsequent remedial measures. The entire audit report is then handed over through the Audit Committee to the President Director and the Board of Commissioners. Copies of individual sections are used by the parties under audit as a basis for action and by Internal Audit



melakukan tindak lanjut. Hasil audit dan program kerja audit juga disampaikan pada rapat-rapat dengan Komite Audit.

Memasuki tahun 2010, divisi Audit Internal akan tetap fokus pada risiko bisnis dengan berkonsentrasi pada aktivitas atau program yang kriterianya mendukung visi, misi, tujuan, dan *concern* Perusahaan, hal yang memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi tujuan Perusahaan, dan pengendalian yang layak dikembangkan.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Sejak tahun 2006 hingga saat ini, Kepala Divisi Audit Internal Bakrieland dijabat oleh Jordan Lubis. Beliau juga memiliki sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA). Beliau memulai karir sejak tahun 1990 di berbagai institusi keuangan dan properti, dan selama bergabung dengan Bakrieland beliau pernah menjabat sebagai Investor dan Government Relations Division Head dan Corporate Secretary. Lahir di Padang, 7 Oktober 1962, beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara, dan juga Sarjana Ekonomi dari Universitas Medan Area.

as a basis for follow up action. Audit results and audit work programs are also presented at meetings with the Audit Committee.

Into 2010, the Internal Audit division will continue to focus on business risks with emphasis on activities or programs that support the Company's vision, mission, goals and concerns, of which such factors will have great influence on the Company's goals, and internal controls that are worthy of development.

Profile of Internal Audit Division Head

Since 2006 to date, Bakrieland's Internal Audit Division Head is assumed by Jordan Lubis. He also holds a certification of Qualified Internal Audit (QIA). He started his career in 1990 working with several financial institutions and property company. Prior to joining Bakrieland, he had served as Investor and Government Relations Division Head and Corporate Secretary. Born in Padang, 7 October 1962, he earns a Sarjana degree in Mechanical Engineering from Universitas Sumatera Utara and Sarjana degree in Economics from Universitas Medan Area.



Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Risk Management and Compliance

Bakrieland terus memperkuat diri dalam hal pengelolaan risiko dengan menerapkan Enterprise Risk Management dan meningkatkan kepatuhan melalui penerapan Database Monitoring System.

Bakrieland continues to strengthen its risk management by applying Enterprise Risk Management and increases its compliance through Database Monitoring System.



Enterprise Risk Management

Sebagai bagian dari komitmen Bakrieland dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan (GCG), Bakrieland selalu menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan bisnisnya. Sejak akhir 2008, dengan bantuan Konsultan Manajemen Risiko, Bakrieland mulai menerapkan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi atau *Enterprise Risk Management* (ERM).

ERM merupakan proses yang diterapkan dalam penentuan strategi perusahaan. ERM dibuat untuk mengidentifikasi kejadian yang mungkin terjadi dan memberikan dampak kepada perusahaan, mengelola risiko sehingga berada pada tingkatan risiko yang dapat diterima, serta menyediakan penilaian yang cukup sehubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan pendekatan ERM ini adalah agar Bakrieland mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan mengembangkan sistem pengelolaan dan pengawasan risiko yang handal. Dengan sistem yang handal akan menjadikan Bakrieland mampu mencapai tujuannya guna meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Untuk menjamin pelaksanaan implementasi ERM, Bakrieland telah membentuk Divisi Risk Management & Compliance (RMC) yang secara fokus memfasilitasi pelaksanaan manajemen risiko melalui pemberian masukan kepada seluruh fungsi organisasi dan pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan, terutama pada saat tahapan identifikasi risiko dan pelaksanaan strategi kontrol terhadap risiko yang melibatkan pemilik risiko.

Implementasi ERM dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal dilakukan penyusunan kerangka kerja ERM yang dituangkan kedalam Kebijakan ERM, kemudian diikuti oleh implementasi serta sosialisasi pendekatan ERM di lingkungan Bakrieland. Untuk mendukung implementasi ini, pada Februari 2010 diterbitkan Surat Keputusan Direksi No. 010/DIR-BLD/SK/II/10 mengenai pengesahan kebijakan ERM Bakrieland dan Unit Usaha. Implementasi Kebijakan

Enterprise Risk Management

As part of Bakrieland's commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) practices, Bakrieland has been consistent in applying risk management to its business operations. Towards the end of 2008, with assistance from a Risk Management Consultant, Bakrieland initiated a comprehensive and integrated risk management or Enterprise Risk Management (ERM).

Enterprise Risk Management is a process that helps determine company strategy. Enterprise Risk Management is established to identify probable events that may affect the company, manage risks to an acceptable level and provide adequate assessment on matters related to the achievement of company goals.

Through the adoption of the ERM approach, Bakrieland expects to identify and manage risks by developing a reliable risk management and monitoring system. Such a dependable system will heighten Bakrieland's ability to accomplish its goals in order to leverage company value for stakeholders.

To ensure the implementation of ERM, Bakrieland has established the Risk Management & Compliance (RMC) Division focused on the facilitation of risk management by providing inputs to all organizational functions as well applying risk management comprehensively and continually, particularly during risk identification and in the implementation of a risk control strategy involving risk owners.

Enterprise Risk Management will be implemented in stages. In the initial stage, ERM's framework is formulated and incorporated into ERM Policy before the actual implementation, including the sensitization of the ERM approach to Bakrieland's company ranks. To support this implementation, in February 2010 Bakrieland issued the Board of Directors Decree No. 010/DIR-BLD/SK/II/10 regarding the approval of ERM policy in Bakrieland and Business Units. Enterprise



ERM dimulai pada beberapa unit usaha Bakrieland yang dijadikan proyek percontohan. Hasil yang diperoleh dari proyek percontohan tersebut akan digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan Kebijakan ERM dan pendekatan implementasi ERM yang pada saatnya akan diterapkan ke seluruh unit usaha di lingkungan Bakrieland.

Melalui proses ERM, dimungkinkan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memberikan langkah mitigasi terhadap setiap risiko dengan menggunakan pendekatan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* yang dilakukan dengan metode *workshop*, sekaligus terus menerus menyempurnakannya sesuai dengan kondisi dan strategi implementasi di lingkungan perusahaan.

Tahapan fundamental utama yang harus dipenuhi demi tercapainya efektifitas pelaksanaan manajemen risiko adalah pemahaman yang sama oleh semua fungsi di Bakrieland mengenai risiko yang dihadapi dan strategi yang harus ditempuh untuk mengendalikannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai kepedulian dan kesadaran akan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bakrieland.

Setelah tahapan utama tersebut, maka tahapan berikutnya adalah melakukan identifikasi atas semua risiko yang ada di Bakrieland yang melibatkan pemilik risiko dan melakukan pemetaan risiko yang mungkin terjadi di organisasi. Hasil dari proses pemetaan risiko ini kemudian diaplikasikan ke dalam suatu matriks risiko yang mampu menunjukkan prioritas risiko yang akan dihadapi dan harus dikontrol oleh Bakrieland.

Bagi Bakrieland, Kebijakan ERM merupakan sebuah panduan penting dan berfungsi sebagai alat untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan ERM. Metode *workshop* yang digunakan dalam implementasi ERM berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi risiko yang terdapat pada proses operasi bisnis di Bakrieland dengan melibatkan pemilik risiko. Setelah implementasi ERM berlangsung, akan dilakukan audit yang berdasarkan risiko, yang dapat memberikan masukan dan melakukan monitor terhadap efektivitas proses

Risk Management Policy will then be initially implemented in several Bakrieland business units as pilot projects. Outcomes from these pilot projects will then serve as inputs to refine ERM Policy and at the appropriate time, Enterprise Risk Management will be applied in all Bakrieland business units.

Through the Enterprise Risk Management process, it would be possible to identify, assess and initiate mitigation measures on every risk by using the Risk Control Self Assessment (RCSA) approach, carried out through workshops with continual efforts to improve upon it in accordance with current conditions and the implementation strategy of the Company.

The fundamental stage that must be fulfilled in order to ensure effective implementation of risk management is to align understanding in all functions in Bakrieland on the risks involved and strategies necessary to bring them under control. It is therefore crucial to inform and provide training on the need to build awareness on the risks affecting Bakrieland.

Following this key stage is the process of identifying all risks facing Bakrieland that are assigned to risk owners and the subsequent mapping of potential risks in the organization. The mapping results of these risks are then encapsulated into a risk matrix that can identify which risks should be prioritized by Bakrieland in dealing with them and keeping them under control.

For Bakrieland, the ERM Policy is an important guiding principle and functions as a tool for the evaluation and oversight of ERM implementation. The workshop approach used in ERM implementation serves as an instrument to identify risks involved in Bakrieland's business operations by engaging risk owners. Once ERM is implemented, a risk-based audit will be conducted to generate inputs and ensure the monitoring of risk management process effectiveness, including risk evaluation and the strategies employed to overcome these risks.



manajemen risiko, termasuk didalamnya evaluasi dan strategi penanggulangan risiko. Pada tahap *post implementation* dilakukan evaluasi atas seluruh rangkaian proses manajemen risiko, sehingga menghasilkan suatu rekomendasi yang berguna bagi proses pembaruan penanggulangan risiko berikutnya.

Dengan mengimplementasikan ERM, manfaat yang diperoleh Bakrieland diantaranya adalah terciptanya pemahaman yang sama mengenai manajemen risiko bagi semua karyawan, terbentuknya profil risiko Perusahaan yang mampu memberikan gambaran prioritas tingkatan risiko, serta tersedianya strategi penanggulangan risiko untuk mengurangi kejadian dan dampak risiko.

Beberapa titik penting dan pencapaian yang telah diperoleh dalam rangka implementasi fungsi Manajemen Risiko di tahun 2009 antara lain sebagai berikut:

- Penyelesaian kerangka dan struktur program pelaksanaan ERM.
- Pembuatan kebijakan mengenai implementasi ERM berikut langkah dan cara pengawasannya.
- Persetujuan untuk melaksanakan 3 (tiga) proyek percontohan pada proyek-proyek di Unit Usaha.

Transaction Based Risk Management

Dalam mengembangkan kegiatan manajemen risiko, Bakrieland juga menggunakan pendekatan *Transaction Based*. Pengelolaan risiko dengan pendekatan *Transaction Based* dilakukan melalui penelaahan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap setiap proposal investasi, rencana pengembangan usaha, proposal pinjaman, penjaminan, divestasi, investasi dan keputusan strategis lainnya baik dari induk Perusahaan maupun dari unit-unit usaha, yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi mitigasi agar tujuan proposal dapat tercapai secara maksimal. Setiap proposal, rencana maupun keputusan strategis lainnya harus terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi Divisi Risk Management & Compliance, sebelum akhirnya diajukan kepada manajemen.

During the post-implementation stage, an evaluation will be performed on all risk management processes in order to produce constructive recommendations aimed at improving subsequent risk handling measures.

The benefits obtained by Bakrieland in implementing Enterprise Risk Management, among others, are the establishment of a common perception on risk management for all employees, a Company risk profile that provides a risk priority ranking, and the availability of a risk management strategy to reduce incidents and severity of impact.

Several milestones and achievements in the implementation of the Risk Management function in 2009 include the following:

- Completion of the ERM implementation program framework and structure.
- Formulation of a policy on ERM implementation along with its procedure and oversight mechanism.
- Approval for the implementation of 3 (three) pilot projects among projects undertaken by Business Units.

Transaction Based Risk Management

In developing its risk management activities, Bakrieland also adopts the transaction based approach. A transaction-based risk management is carried out through a comprehensive assessment of every investment proposal, business development plan, loan proposal, collateralization, divestment, investment and other strategic decisions of the parent Company and its business units, all aimed at identifying risks and proposing mitigation options to guarantee the maximum achievement of proposal objectives. Every proposal, with regard to planning or other strategic decisions must first be reviewed and recommended by the Risk Management & Compliance Division prior to submission to the management.



Untuk mengoptimalkan manajemen risiko dengan pendekatan *transaction based* ini, Bakrieland juga telah membentuk Komite Investasi melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi No.156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07. Komite ini mempunyai peranan dalam persetujuan atas setiap pengajuan dan pengembangan proyek-proyek yang akan dilaksanakan.

Selama tahun 2009, Divisi Risk Management & Compliance telah menyelesaikan tinjauan terhadap 11 (sebelas) proposal, yang terdiri dari 3 (tiga) proposal proyek, 3 (tiga) proposal pendanaan dan 5 (lima) proposal keputusan strategis.

Kepatuhan

Bakrieland memandang kepatuhan sebagai suatu aspek penting di dalam menjalankan usahanya, baik untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional maupun menjaga reputasinya sebagai warga korporasi yang baik. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan dapat berakibat teguran dari pihak regulator dan mencemarkan reputasi baik Perusahaan.

Mengingat arti penting dari aspek kepatuhan, maka menjaga kepatuhan menjadi suatu tanggung jawab bersama dari setiap karyawan Bakrieland. Setiap karyawan wajib memahami seluruh ketentuan dan perundangan yang berlaku untuk setiap fungsi operasional yang dijalankannya.

Untuk meningkatkan kesadaran terhadap pelaksanaan kepatuhan, maka pada bulan Juli 2009, Divisi Risk Management & Compliance mulai menerapkan Database Monitoring System. Sistem ini berfungsi sebagai media pengingat bagi divisi-divisi dalam organisasi Bakrieland, dan kedepannya

To optimize on its transaction-based risk management approach, Bakrieland has also established the Investment Committee through the issuance of the Board of Directors' Directive No.156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07. This Committee will play a crucial role in the approval of every project application request and project development.

Throughout 2009, the Risk Management & Compliance Division finalized the review of 11 (eleven) proposals, consisting of 3 (three) project proposals, 3 (three) funding proposal and 5 (five) strategic decision proposals.

Compliance

Bakrieland views compliance as an essential aspect in running its business operations, both for ensuring the smooth implementation of its operational activities as well as in sustaining its reputation as a good corporate citizen. Non-compliance to laws and regulations can lead to warnings from regulators and may tarnish Company reputation.

Considering the importance attached to remaining fully compliant, it is therefore the joint responsibility of every Bakrieland employee to conform to requirements. It is incumbent upon every employee to understand all terms, conditions and existing legislation on each operational function undertaken.

In order to improve awareness toward compliance, in July 2009, the Risk Management & Compliance Division began implementing the Database Monitoring System. This mechanism functions as a reminder system for divisions within Bakrieland's organization, and is later planned for its business

Ringkasan Hasil Penerapan Database Monitoring System | Summary of the Implementation Result of Database Monitoring System

No.	Dokumen Document	Jumlah Total
1	Pembayaran Angsuran Installment	116
2	Jasa Pelaksanaan Pembayaran Bunga Interest Payment Services	30
3	Dokumen Perjanjian Document of Agreements	19
4	Laporan Keuangan Financial Report	10
5	Press Release Press Release	6
6	Pajak Tax	3
7	Lain-lain Others	3
Jumlah Total		187



juga pada unit-unit usaha. Adanya sistem ini juga mendorong penertiban administrasi dokumen dan/atau laporan serta tindakan yang harus dilakukan oleh suatu divisi terhadap pihak lainnya. Dengan diterapkannya sistem ini, kewajiban-kewajiban yang telah dan akan jatuh tempo dalam kurun waktu 2 (dua) bulan ke depan dapat diidentifikasi dengan mudah.

Sistem ini juga ditujukan untuk meningkatkan *risk awareness* dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko.

Risiko Usaha & Antisipasi

Risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Bakrieland dan anak perusahaannya antara lain:

A. Risiko Finansial

Risiko Mata Uang

Kinerja keuangan Bakrieland dapat dipengaruhi juga oleh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Karena penggunaan beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri, maka naiknya nilai tukar mata uang asing dapat meningkatkan biaya konstruksi dan mengurangi tingkat laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan Bakrieland.

Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Bakrieland menerapkan kebijakan *hedging*, yaitu dengan mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri serta memprioritaskan pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Risiko Suku Bunga

Fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan unit usaha. Fluktuasi tingkat suku bunga dan kebijakan Bank-bank kreditur dalam menangani masalah ini berada di luar kendali Bakrieland. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga kegiatan operasional dan kinerja keuangan Bakrieland dan anak perusahaan terpengaruh.

units. The presence of this system also encourages the orderliness of documentation and/or reporting administration as well as dictates measures that must be initiated by a division in dealings with other parties. By applying this system, obligations that have fallen due and will fall due within the next 2 (two) months can be easily identified.

The system also aims to improve risk awareness in the implementation of risk management.

Business Risk and Risk Anticipation

Business risks confronting Bakrieland and its subsidiaries include:

A. Financial Risk

Currency Risk

Bakrieland's financial performance can also be affected by exchange rate fluctuations of the rupiah against foreign currencies. As several components needed for construction work are imported, the appreciation of foreign exchange rates will inflate construction costs and slash profits which will ultimately affect Bakrieland's financial performance.

To reduce risks associated with foreign exchange fluctuations, Bakrieland applies hedging policies by prioritizing on the use of domestic construction materials and to prioritize Rupiah denominated loans.

Interest Rate Risk

The variability in loan interest rates will profoundly affect the amount of funding needed by a business unit. The rise or fall of interest rates and policies imposed by creditor banks in dealing with this issue are beyond the control of Bakrieland. Increases in interest rates set by creditors entail an escalation in incurred costs to the extent that it will have a bearing on the operational activities and financial performance of both Bakrieland and its subsidiaries.



Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

B. Risiko Kredit

Pada dasarnya, sistem penjualan di Bakrieland terdiri dari 3 (tiga) macam, yaitu penjualan melalui kredit perbankan (KPR/KPA), penjualan tunai langsung, dan penjualan tunai bertahap. Risiko kredit muncul pada sistem penjualan tunai bertahap dan sistem pembayaran dengan cara mengangsur seperti yang diterapkan pada kredit rumah/apartemen dari perbankan, karena adanya peluang gagal bayar dari konsumen.

Guna mengurangi dampak risiko ini, Bakrieland sangat selektif dalam memberikan kredit dengan sistem penjualan tunai bertahap kepada konsumennya, dimulai dari strategi penetapan uang muka, pemilihan segmen pasar hingga pemenuhan persyaratan-persyaratannya.

C. Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar dan tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk terjun ke dalam industri yang sama dengan yang digeluti oleh anak perusahaan. Situasi seperti ini berdampak pada meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar, sehingga para pemasok properti berlomba-lomba mendapatkan konsumen sebanyak mungkin dengan berbagai penawaran yang menarik.

Ketatnya persaingan usaha dalam industri properti dan beragamnya konsep yang ditawarkan oleh pesaing berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Bakrieland. Menghadapi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif sehingga memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini. Selain itu, dalam pengembangan *vertical project*, Bakrieland menerapkan *take up rate policy* sebesar 30-40% untuk memulai pembangunan proyeknya.

To lessen the impact of risks related to interest rate fluctuations, Bakrieland has adopted a deferred payment method with a longer duration or has entered into fixed-interest loans.

B. Credit Risk

Bakrieland's sales system can essentially be grouped into 3 (three) categories: sales through bank credits (house/apartment ownership loan); direct cash sales; and deferred cash sales. Credit risk surfaces in a deferred cash sales method and an installment payment scheme as is applicable in home/apartment loans from banks due to the probability of payment failure by consumers.

To lower such risk impact, Bakrieland is exceedingly selective in giving out credit through the deferred cash sales scheme to its consumers; starting from its strategy in determining advance payment, market segment selection to the fulfillment of requirements.

C. Market Risk

A fairly sizeable market share that demonstrates significant growth will appeal to other parties, drawing them into the same industry in which our subsidiaries are also engaged. Such circumstances will intensify business competition and the possibility of excess market supply, thus property suppliers will vie with each other to win over as many customers possible through various attractive offers.

Fierce business rivalry in the property industry and the wide array of concepts offered by competitors may lower demand for Bakrieland products. In dealing with this, Bakrieland constantly strives to offer innovative products to meet market needs and focuses on the development of projects with proven and measurable performance. Furthermore, in the development of its vertical projects, Bakrieland adopts the take-up rate policy ranging from 30% to 40% in starting the development of its projects.



D. Risiko Operasional

Risiko Kinerja Anak Perusahaan

Sebagai perusahaan induk non-operasional, pendapatan dan laba operasi Perusahaan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan anak perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki ketergantungan terhadap anak-anak perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan anak perusahaan diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha, dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Perusahaan.

Menyikapi kondisi ini, Bakrieland secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap anak-anak perusahaannya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan anak perusahaan. Di samping itu, Bakrieland juga telah membentuk Komite Investasi yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, bertugas untuk melakukan uji kelayakan dan persetujuan terhadap proyek baru yang akan dijalankan oleh anak perusahaan. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan IRR > 20%.

Risiko Usaha

Sebagai suatu perusahaan properti yang terintegrasi, Bakrieland mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang *landed residential*, kondominium, perkantoran, hiburan atau rekreasi, pusat perbelanjaan dan infrastruktur terkait (jalan tol dan air bersih), yang mengakibatkan risiko usahanya semakin meluas.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas (*due diligence*) dengan

D. Operational Risk

Subsidiary Performance Risk

As a non-operational parent company, Bakrieland's earnings and operating profit are contributions from the financial performance of its subsidiaries, thus the Company is dependent on its subsidiaries. Factors that may carry negative consequences to the financial performance of subsidiaries include the inability to meet predetermined targets, unstable macroeconomic conditions, business losses and others. A decline in business activities and subsidiary income will directly lower Company earnings.

In response to this situation, Bakrieland rigorously monitors and manages its subsidiaries by ensuring the meticulous selection of all contractors, by applying an effective business system to reduce business risks, by keeping abreast of information and by strengthening accountability with regard to business decision-making related to subsidiaries. In addition, Bakrieland has also established an Investment Committee directly answerable to the Board of Directors, assigned with the responsibility to conduct feasibility studies before giving approval for new projects to be implemented by subsidiaries. A benchmark used in the approval of projects is by determining IRR > 20%.

Business Risk

As an integrated property developer, Bakrieland is engaged in varying lines of business including landed residential, condominium, office buildings, entertainment or recreation, shopping centers and related infrastructure (toll road and clean water) which further expands its business risks.

To anticipate these risks, in regard to business development Bakrieland never fails to start with a thorough evaluation of projects and applies due diligence in prudently determining



penetapan IRR yang sangat ketat. Komite Investasi berperan dalam evaluasi dan persetujuan setiap pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh unit usaha.

Risiko Sistem & Teknologi

Risiko sistem & teknologi timbul sebagai akibat adanya proses penyimpangan atau ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasi Perusahaan. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh satu sama lain antara induk perusahaan dan anak perusahaan dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi antara bisnis anak perusahaan dan induk perusahaan.

Bakrieland meminimalkan masalah ini dengan menetapkan bahwa anak perusahaan menganut kebijakan penetapan sistem dan prosedur sesuai dengan induk perusahaan, baik dari segi kebijakan maupun teknologi.

Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai perusahaan besar yang mengelola jumlah tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah, serta tingkat mangkir atau absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan SDM sebagai aset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Usaha yang telah dilakukan, antara lain melaksanakan jajak pendapat kepuasan karyawan guna mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap berbagai hal yang telah diberikan oleh Perusahaan, mengadakan penilaian kinerja karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan

IRR. The Investment Committee takes part in the evaluation and approval of every business development undertaken by business units.

Systems & Technology Risk

Systems and technology risks arise as the result of some form of system and technological inconsistency or incompatibility within Company operations. A complex system that has yet to be fully integrated between the parent company and subsidiaries can create disruptions in efforts to synchronize business activities of subsidiaries and parent company.

Bakrieland minimizes this problem by ensuring that subsidiaries adhere to company guidelines on systems and procedures which must conform to the parent company, both in terms of policies and technology.

Human Resources Risk

Human resources risk is associated with any departure from expected productivity level outcomes due to the interplay of human variables that affect work productivity. As a large corporation that manages a sizeable number of employees from diverse age groups and educational backgrounds, Bakrieland faces certain challenges in achieving Company goals if human resources are poorly managed. Success indicators for human resource management in Bakrieland can be observed from high productivity levels, low employee turnover, and low absenteeism rate, among others.

In managing its human resource risk, Bakrieland at all times look upon its human resources as main assets in attaining Company goals. Efforts initiated to achieve this include opinion polls on employee satisfaction to understand the extent to which employees are content with all aspects offered by the Company, participatory employee assessments that involve both supervisor and subordinate, and competitive remuneration



memberikan remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan sejenis untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.

E. Risiko Eksternal

Risiko Lingkungan

Risiko sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan kepemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada diluar kendali Perusahaan.

Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemegang kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan *force majeure* yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam.

Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perusahaan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perusahaan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan.

Untuk meminimalisasi dampak risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum. Segala risiko tuntutan hukum masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi telah diminimalkan melalui pemenuhan seluruh persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.

compared to similar companies in the industry in order to sustain low employee turnover.

E. External Risk

Environmental Risk

Social and political risks that emerge in property development are varied, including government laws on restrictions to foreign ownership of property, tax regulations, natural disasters, criminal offenses and terrorism; all of which are beyond the control of the Company.

Bakrieland spares no effort to meet the expectations of all stakeholders prior to the commencement of a project. Through the implementation of first-rate and predetermined standards, potential risks can be minimized by forecasting probable force majeure. All projects are insured, and take careful consideration of environmental factors to strike a balance between development and environmental conservation.

Legal Risk

Business relations between the Company, including its subsidiaries and a third party have the potential of inciting conflict resulting in a legal case. In the event that this occurrence has a material value, Company business activities and achievement of profit targets will be affected. Furthermore, changes in legal policies stipulated by regulators which must be complied with by all legal entities can also engender legal risks for the Company.

To minimize the impact of these legal risks, Bakrieland conscientiously abides by all prevailing government laws and regulations, and ensures that every project meets all legal requirements. The risks of legal prosecution filed by the public on potential environmental impact are minimized through compliance with all government requirements, notably those associated with the handling of environmental impacts.



Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau hancurnya nama baik Perusahaan karena penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perusahaan dan ketidakmampuan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Bakrieland selalu melakukan pencitraan (*branding*) terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh unit usaha dengan citra merek "Bakrieland." Di samping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program *Corporate Social Responsibility* maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina dengan adanya bagian khusus yang menangani bidang ini yaitu Hubungan Masyarakat.

Reputation Risk

Reputation risk is the potential of any loss or damage to the Company's image and reputation as a result of a negative evaluation of the Company by external parties. This evaluation may be due to the inability of the Company to undertake measures in response to external issues involving the Company or due to Company failure to appropriately manage communication with relevant external parties, hence inciting an unfavorable perception of the Company.

Bakrieland consistently projects the "Bakrieland" brand image in the branding of products offered by its business units. In addition, Bakrieland also continues to maintain a harmonious relationship with the public at large and communities in proximity to a development project, either through its Corporate Social Responsibility programs or participation in various community projects and activities. Relations with the public and the media are also constantly nurtured with the establishment of a special division assigned to deal with public relations.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS PENGENDALIAN
INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Hiramsyah S. Thaib, dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku Presiden Direktur & CEO dari dan oleh karenanya sah dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bakrieland Development Tbk. ("Perseroan"), suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan di Jakarta, Wisma Bakrie 1 Lantai 6 & 7, Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, untuk selanjutnya disebut "Yang Membuat Pernyataan".

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. PT Bakrieland Development Tbk selama tahun 2009 telah menerapkan suatu sistem manajemen risiko yang sehat dan memenuhi aturan dalam pengendalian internal Perseroan serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi
2. Selain itu, pengelolaan manajemen risiko Perseroan dan pemenuhan aturan serta sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam seluruh aspek yang material.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna memenuhi prinsip tanggungjawab dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan.

**STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF
DIRECTORS' RESPONSIBILITY ON INTERNAL
CONTROL AND RISK MANAGEMENT**

The undersigned :

Hiramsyah S. Thaib, acting as President Director & CEO and duely authorized on behalf of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk. ("Company"), a Limited Liability Company, located in Jakarta, Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor, Jalan HR Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, here onwards referred to as "Person In Charge of Asserting The Statement".

Hereby states that :

1. PT Bakrieland Development Tbk, during the year 2009, has implemented a risk management system in satisfactory and in compliance to the regulations over the Company's internal control and has applied policies setforth by the Board of Directors.
2. Additionally, the management of the Company's risk management and regulatory compliance as well as the internal control system have been implemented effectively and efficiently in all material aspects.

This Statement Letter is made in sincerity to comply with the principle of responsibility within the Company's Good Corporate Governance.

Jakarta, 29 January 2010

PT Bakrieland Development Tbk.



Hiramsyah S. Thaib
President Director & CEO

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Sumber Daya Manusia sebagai mitra strategis harus senantiasa mengembangkan kompetensinya selaras dengan tujuan jangka panjang Bakrieland.

Human Resources as strategic partner shall always develop its competence to align with Bakrieland's long term goals.



Sumber Daya Manusia (SDM) telah dan senantiasa akan menjadi kekuatan inti bagi Bakrieland. Sejalan dengan hal ini, berbagai upaya yang berkelanjutan telah dilakukan untuk memperkuat kemampuan SDM di dalam perusahaan. Sebagai realisasi dari rencana utama yang dicanangkan di tahun 2008 untuk mentransformasikan fungsi SDM dari penunjang menjadi mitra strategis perusahaan (*human capital*), maka fokus pengembangan SDM adalah pada program-program berikut ini:

1. Pelatihan Karyawan

Sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi karyawan maka Perusahaan mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pelatihan baik untuk mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun perilaku, yang dilaksanakan secara internal, seperti program reguler *in house* seminar dengan topik-topik pengembangan wawasan, maupun pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal Perusahaan.

Selain hal tersebut, Perusahaan juga bekerjasama dengan Bakrie School of Management (BSM) dalam program Management Trainee, dengan tujuan memetakan kandidat pemimpin masa depan dengan program yang terintegrasi.

2. Persiapan Restrukturisasi Organisasi

Struktur organisasi yang sesuai diperlukan untuk mempercepat pencapaian tujuan perusahaan dan mengakomodasi kebutuhan korporasi dengan anak perusahaan. Divisi SDM dibantu konsultan independen telah melakukan langkah-langkah persiapan menuju restrukturisasi organisasi sejak pertengahan tahun 2009. Dengan struktur baru yang akan diterapkan pada tahun 2010, struktur organisasi pada tingkat korporasi akan memiliki bentuk yang lebih mendatar, sehingga memungkinkan percepatan pada aktifitas organisasi.

3. Menyelaraskan Program SDM dengan Strategi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan peralihan peran SDM, divisi SDM secara bertahap terlibat aktif dalam proses penyusunan strategi bisnis Perusahaan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan SDM serta organisasi akan selaras dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

Human Resources (HR) has been and will always be a core strength for Bakrieland. In line with this, continuous efforts have been made to strengthen human resource capacity within the Company. As the realization of the main plan launched in 2008 to transform the HR function from supporting the Company to be a Company strategic partner (human capital), HRD programs are focused on the following:

1. Employee Training

As part of the efforts to develop employee competencies, the Company includes employees in various training programs to support knowledge and skills development, and behavior competencies, such as in regular in-house seminars with topics on knowledge development, and training conducted in conjunction with external parties.

In addition, the Company also works with the Bakrie School of Management (BSM) in an integrated Management Trainee program aimed at mapping out pathways for future leaders.

2. Preparation of Organizational Restructuring

An appropriate organizational structure is required to accelerate achievement of corporate objectives and to accommodate the needs of the Company with its subsidiaries. The HR Division, assisted by an independent consultant, has conducted preparatory steps toward the restructuring of the organization since mid-2009. With the new structure to be applied in 2010, the organizational structure at the corporate level will be more horizontal, allowing the acceleration of organizational activities.

3. Aligning HR Programs with the Company's Strategy

To achieve the transitional roles of HR, gradually the HR division has taken a more active role in the process of formulating the Company's business strategy. Thus, the improved human resources and the organization's capabilities will be aligned and in harmony with the Company's business development.



Langkah-langkah yang dilaksanakan antara lain:

- a. Menyelaraskan praktik manajemen SDM dengan strategi bisnis, mulai dari perekrutan karyawan, kaderisasi dan karir, hingga manajemen kinerja;
- b. Melakukan tinjauan atas kesesuaian perilaku kerja, tingkat kepuasan karyawan, keahlian dan kompetensi ilmu dibandingkan dengan kebutuhan Perusahaan;
- c. Memperbaiki sistem penilaian atas kompetensi dan evaluasi kinerja;
- d. Melakukan kaderisasi untuk posisi kunci di Perusahaan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan karyawan yang berpotensi;
- e. Menyempurnakan program SDM yang meliputi pengembangan organisasi, manajemen bakat, kompetensi, kaderisasi, penilaian kinerja, dan penghargaan karyawan.

Profil Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan Bakrieland di tahun 2009 mengalami kenaikan, dari 1.629 orang di tahun 2008 menjadi 2.535 orang. Hal tersebut dikarenakan PT Bali Nirwana Resort dan PT Bakrie Tol Road mulai bergabung dengan PT Bakrieland Development Tbk.

Budaya Perusahaan

Bakrieland menjunjung tinggi nilai-nilai budaya perusahaan, yang mencakup integritas, responsif,

The steps taken among others are:

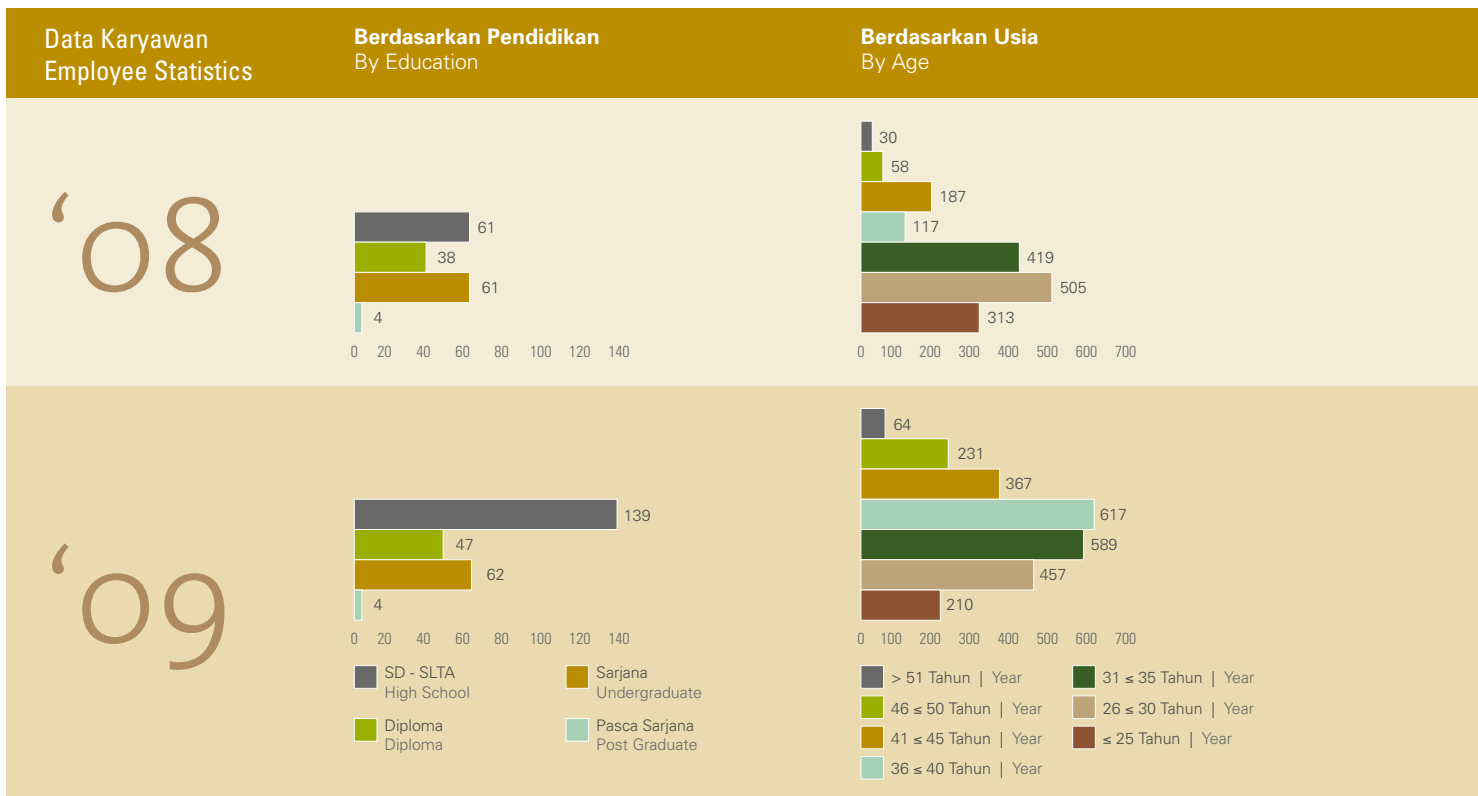
- a. To align human resource management practices with business strategies, ranging from employee recruitment, nurturing future leaders and career planning, to performance management;
- b. To conduct reviews on work compliance, on the level of employee satisfaction, and on skills and knowledge competencies compared to the Company needs;
- c. To improve the assessment system on competency and performance evaluation;
- d. To nurture future leaders for key positions in the Company by identifying and developing potential employees;
- e. To improve HRD's roles covering organizational development, talent management, competency, performance evaluation, and employee rewards.

Profile of Human Resources

The number of Bakrieland's employees increased from 1,629 employees in 2008 to 2,535 employees. This increase occurred as PT Bali Nirwana Resort and PT Bakrie Toll Road joined PT Bakrieland Development Tbk.

Corporate Culture

Bakrieland upholds the values of a corporate culture which includes integrity, cooperation, networking and



disiplin, adaptif, inovatif, jejaring, kerja sama, serta saling menghargai. Nilai-nilai ini disosialisasikan melalui kegiatan dan media berikut:

- a. Pengenalan Perusahaan pada masa orientasi karyawan baru;
- b. Penyegaran pada setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara internal, sehingga karyawan dapat lebih memahami nilai-nilai perusahaan.
- c. HR web, yang juga digunakan untuk menyampaikan kegiatan, penghargaan untuk karyawan, dan survei karyawan.

mutual respect while being responsive, disciplined, adaptive, and innovative. These values are disseminated through the following media:

- a. Introduction to the Company during new employee orientation program phase;
- b. Refresher exercises during internal training programs to provide employees with a better understanding of Company values.
- c. HR website, also utilized to deliver employee activities, awards and surveys.

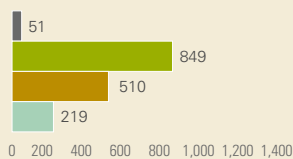
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pelatihan di Bakrieland terdiri dari 2 (dua) kelompok kompetensi, yaitu Pelatihan Perilaku serta Pelatihan Keterampilan dan Pengetahuan Umum. Kedua jenis pelatihan tersebut bersifat manajerial maupun non-manajerial. Pelatihan perilaku manajerial mencakup kompetensi umum dalam bentuk konsep berpikir, perencanaan dan pengorganisasian, kepemimpinan kelompok, orientasi pelayanan pelanggan, dampak dan pengaruh, serta penilaian dan pembuatan keputusan. Pelatihan perilaku non-manajerial meliputi pemikiran analitis, inisiatif, fleksibilitas/kemampuan beradaptasi, orientasi pelayanan pelanggan, dan kerja kelompok. Sedangkan pelatihan keterampilan dan pengetahuan umum mencakup pengetahuan produk, pengetahuan teknis, komunikasi verbal, komunikasi

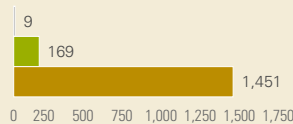
Human Resources Competency

Training available in Bakrieland consists of 2 (two) competency groups, namely Behavior and General Skill & Knowledge. Both trainings may be divided into two types, managerial and non-manajerial. Managerial Behavior training covers general competency in the form of conceptual thinking, planning and organization, team leadership, customer service orientation, impact and influence, as well as judgment and decision-making. Non-Manajerial Behavior training includes analytical thinking, initiative, flexibility/adaptable, customer service orientation and teamwork. Meanwhile, General Skill and Knowledge cover product knowledge, technical knowledge, verbal communication, written communication, negotiation skills, presentation skills, project/program management, IT usage, and numerical

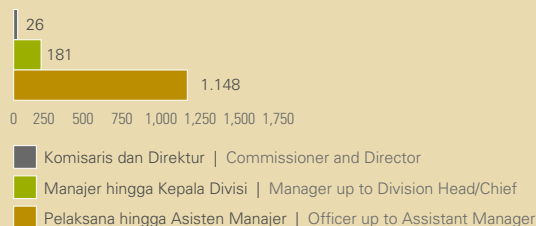
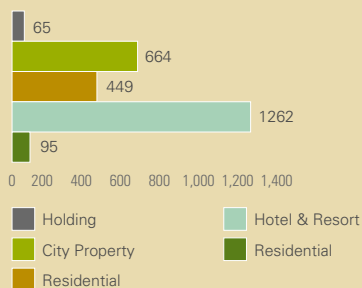
Berdasarkan Unit Usaha
By Business Unit



Berdasarkan Jabatan
By Position



'08



'09



Pelatihan Berdasarkan Kompetensi		Training Based on Competency					
Competency Grouping		Generic Competency					
Behavior	Manager	Conceptual Thinking	Planning & Organizing	Team Leadership	Customer Service Orientation	Organizational Awareness	Impact & Influence
	Non Manager	Analytical Thinking	Initiative	Flexible/ Adaptable		Team Work	
General Skill & Knowledge	Manager & Non manager	<ul style="list-style-type: none"> Product Knowledge Project Management 	<ul style="list-style-type: none"> Technical Knowledge IT Usage 	Verbal Communications	Written Communications	Negotiation Skill	Presentation Skill

tertulis, keterampilan bernegosiasi, keterampilan presentasi, manajemen proyek/program, penggunaan teknologi informasi, dan keterampilan terkait angka. Kedua kelompok pelatihan tersebut bertujuan untuk melengkapi karyawan dengan kompetensi yang dituntut oleh Perusahaan.

Pelatihan dan Pengembangan

Pihak manajemen sangat menyadari bahwa keberhasilan Bakrieland sangat tergantung pada kualitas SDM yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh setiap divisi untuk meningkatkan kemampuan dari para personilnya. Sepanjang tahun 2009, dana yang dikeluarkan untuk program pelatihan dan pengembangan karyawan mencapai Rp 464.467.449. Terdapat penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya karena Bakrieland berusaha meningkatkan efisiensi dengan cara lebih selektif dalam pemilihan pelatihan dan memperbanyak in-house training.

skills. Behavior as well as General Skill and Knowledge training programs aim to equip employees with competences required by the Company.

Training and Development

The management is truly aware that Bakrieland's success depends on the quality of its human resources. Therefore, the management strongly supports efforts made by each division to improve its own personnel competency. During 2009, funds spent on training programs and employee development reached Rp 464,467,449. A significant decrease compared to previous years is noted here as Bakrieland was focused on improving efficiency by applying more selective training programs and by carrying out more in-house training.

Data Kursus/Seminar/Pelatihan Periode Tahun 2009		Course/Seminar/Training Data Period of 2009				
Topik Topic	Tingkatan Peserta Level Based Participant					
	Senior Management	Management	Prof/Supervisor	Staff	Non Staff	
PT Bakrieland Development Tbk	14	12	13	12	-	
PT Graha Andrasentra Propetindo	-	34	115	562	42	
PT Bakrie Swasakti Utama	3	17	4	13	1	
PT Bali Nirwana Resort	9	37	43	891	1	
PT Bakrie Nirwana Semesta	1	65	10	26	-	
PT Bakrie Toll Road	-	-	1	-	-	

Rencana Pelatihan Tahun 2010		Training Plan for 2010				
Topik Topic	Tingkatan Peserta Level Based Participant					
	Senior Management	Management	Prof/Supervisor	Staff	Non Staff	
PT Bakrieland Development Tbk	5	3	2	1	-	
PT Graha Andrasentra Propetindo	7	6	10	-	-	
PT Bakrie Swasakti Utama	8	12	15	7	-	
PT Bali Nirwana Resort	-	-	-	-	-	
PT Bakrie Nirwana Semesta	-	10	21	3	-	
PT Bakrie Toll Road	8	5	9	-	-	



Pengembangan Human Resource Information System (HRIS)

Peningkatan efisiensi di segala bidang, termasuk waktu maupun biaya, merupakan hal yang penting bagi Perusahaan terlebih dalam keadaan ekonomi yang sulit. Dengan tujuan inilah, pada tahun 2009 Divisi SDM bekerjasama dengan Divisi Teknologi Informasi memulai penerapan HRIS di Bakrieland.

HRIS merupakan suatu paket perangkat lunak atau solusi *online* untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkaitan dengan perencanaan, penyediaan data SDM, akses informasi karyawan, pembayaran, manajemen SDM, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan. Penerapan HRIS memungkinkan Perusahaan mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan apabila manajemen SDM dilakukan secara manual. Selain itu, HRIS juga menyediakan informasi bagi karyawan secara lebih cepat dan efisien.

Dengan penerapan HRIS di Bakrieland, karyawan dimungkinkan untuk memperbarui dan mengubah data kepegawaiannya sendiri, sehingga staf SDM dapat melakukan tugas-tugas yang lebih strategis. Data terkait manajemen karyawan, pengembangan ilmu, pengembangan dan pertumbuhan karir dapat ditemukan dengan mudah. Para manajer dapat mengakses informasi yang diperlukan secara sah, etis dan efektif, demi mendukung keberhasilan karyawannya.

Kerangka Strategi Pengembangan SDM

Pada tahun 2009, Direksi dan manajemen telah mengambil beberapa keputusan strategis yang diperlukan agar di masa depan Bakrieland dapat tumbuh lebih pesat. Strategi yang diambil mencakup persiapan restrukturisasi organisasi, perancangan model bisnis baru, dan peningkatan kompetensi SDM. Untuk mendukung target dan strategi ini, divisi SDM telah mempersiapkan suatu kerangka pengembangan SDM yang terencana dan terarah, yang akan mendukung terciptanya efisiensi, inovasi dan penciptaan nilai yang berkesinambungan. Ini semua akan menjadikan Bakrieland semakin kuat dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Development of Human Resource Information System (HRIS)

Improvement of efficiency in every sector of business, both in terms of time and costs, is critical for a company especially in difficult economic times. With this purpose, in 2009 the HR Division in cooperation with the IT Division initiated the implementation of HRIS in Bakrieland.

HRIS refers to software packages or online solutions that address HR needs with respect to planning, supply of HR data, employee information access, payroll, HR management and employer regulatory compliance. HRIS application allows a company to cut time and money they are wasting on manual human resource management. In addition, HRIS also offers more information to employees in a faster and more efficient way.

With HRIS application in Bakrieland, employees are enabled to do their own updates and changes, thus freeing HR staff for more strategic functions. Data necessary for employee management, knowledge development, career growth and development, is facilitated. Managers can access the information they need to legally, ethically, and effectively support the success of their employees.

HR Development Strategy Framework

In 2009, the Board of Directors and management undertook several strategic decisions required for Bakrieland to grow more rapidly in the future. Strategies adopted included preparing the organizational restructuring, designing business models, and improving the competence of the HR. To support these goals and strategies, the HR department has prepared a directed framework of human resource development that will support the creation of efficiency, innovation, and sustainable value. These will make Bakrieland stronger and better prepared to face future challenges.



Kerangka strategi pengembangan SDM tersebut meliputi 3 (tiga) prinsip utama:

1. People Leadership

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mendukung maju dan berkembangnya Perusahaan. Oleh karenanya kemampuan kepemimpinan para SDM-nya harus terintegrasi secara sinergi dan sejalan dengan bisnis, serta sesuai dengan target-target yang ditetapkan oleh Perusahaan.

2. SDM Sebagai Energi Penggerak Perusahaan

Untuk mewujudkan SDM sebagai energi penggerak, Perusahaan memerlukan pengelolaan dan pengembangan SDM secara terpadu dan terarah melalui proses pemetaan dan penggalian kompetensi sebagai tahapan awal menuju paradigma Human Capital dengan melaksanakan revitalisasi, penyesuaian dan reorganisasi (pemetaan potensi organisasi dalam beradaptasi dengan situasi serta kondisi pasar yang semakin kompetitif).

3. SDM sebagai Mitra Strategis: Human Capital

Strategi ini diterapkan untuk menciptakan kondisi yang menempatkan Divisi SDM tidak hanya sebagai asset Perseroan, namun lebih dari itu sebagai mitra strategis yang mengedepankan intelektualitas. Pada saat transformasi tercapai, SDM bukan lagi sebagai "biaya" tapi menjadi sesuatu yang bernilai tinggi, yaitu "human capital" bagi Perusahaan.

Kesetaraan Kesempatan Bagi Karyawan

Kesetaraan merupakan salah satu prinsip GCG yang dijunjung tinggi oleh Bakrieland. Dalam hubungan dengan SDM, prinsip ini terwujud dalam bentuk pemberian hak yang sama bagi seluruh karyawan untuk memperoleh kesempatan pelatihan dan pengembangan karir, serta untuk mengemukakan pendapat dan ide, tanpa membedakan suku bangsa, ras, agama, jenis kelamin, dan aliran politik. Perusahaan juga mendukung budaya kesempatan yang adil dimana kesuksesan seseorang ditentukan oleh kinerja.

Framework for HR development strategy includes 3 (three) main principles:

1. People Leadership

Leadership is one of the factors that support the Company's progress and development. Therefore leadership abilities in its human resources must be integrated and in line with the business, as well as in accordance with targets set by the Company.

2. HR as the Company's Driving Force

To materialize HR as its driving force, the Company requires HR management and development in an integrated and guided manner through the process of mapping and competency development as a preliminary step towards a Human Capital paradigm by implementing revitalization, adjustment, and reorganization (the mapping of the organization's potential in adapting to the increasingly competitive situations and market conditions).

3. HR as a Strategic Partner: Human Capital

This strategy is applied to create the conditions that position the human resources division not only as a Company asset, but also as a strategic partner that promotes knowledge growth. When the transformation is realized, HR will no longer be a "cost" but will become an element of high value, i.e. "human capital" for the Company.

Employee Equal Opportunity

Equality is one among the GCG principles that is highly respected by Bakrieland. In regard with HR, this principle is manifested in form of giving the same rights for all employees to get training and career development opportunities, and to convey opinions and ideas, regardless of ethnic, race, religion, gender, and political views. The Company also supports a fair opportunity culture in which one's success is determined by performance.



Teknologi Informasi

Information Technology

Bakrieland terus mengintegrasikan sistem Teknologi Informasi yang dimilikinya untuk mempermudah proses pengawasan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Bakrieland continues to integrate its Information Technology system to have easier monitoring processes and higher efficiency.



Teknologi Informasi merupakan salah satu elemen penting bagi Bakrieland dalam mendukung kegiatan usahanya. Selama beberapa tahun terakhir, berbagai upaya perbaikan dan peningkatan sistem internal telah dilakukan antara lain dengan melakukan pememajaan perangkat keras, mengintensifkan penggunaan fasilitas internet, memanfaatkan perkembangan teknologi perangkat telepon selular terkini, dan meletakkan dasar bagi Enterprise Resource Planning (ERP).

Bersamaan dengan pertumbuhan bisnisnya, Bakrieland juga dituntut untuk terus mengintegrasikan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki. Dengan sistem yang terintegrasi, akses terhadap informasi dapat diperoleh lebih cepat dan akurat, sehingga mempermudah proses pengawasan dan meningkatkan efisiensi kerja. Proses pengintegrasian dilakukan secara bertahap, dimulai pada area akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, manajemen proyek dan biaya, penjualan, dan sumber daya manusia.

Fokus departemen Teknologi Informasi selama tahun 2009 adalah pelayanan support dan help-desk bagi para pengguna di kantor pusat Bakrieland, baik untuk penggunaan perangkat PC, jaringan internet, maupun alat bantu presentasi lainnya. Pada tahun ini, departemen Teknologi Informasi memberikan dukungan bagi divisi Risk Management & Compliance untuk menjalankan aplikasi berbasis web yang digunakan dalam rangka penerapan Database Monitoring System, serta kepada divisi Sumber Daya Manusia untuk menjalankan aplikasi Human Resource Information System (HRIS).

Menghadapi situasi perekonomian yang kurang mengembirakan sebagai dampak dari krisis ekonomi global sepanjang tahun 2009, memaksa perusahaan untuk mengalokasikan setiap sumber daya dengan lebih hati-hati dan efisien. Sebagai akibatnya, sejumlah rencana investasi harus dijadwalkan ulang, salah satunya adalah rencana implementasi sentralisasi database dari seluruh kegiatan unit usaha yang membutuhkan dana yang tidak sedikit dan lebih cenderung menjadi cost center pada tahap awal pembangunannya. Namun situasi tersebut memberikan porsi waktu yang lebih bagi departemen IT untuk fokus dalam meningkatkan kualitas dukungan yang telah tersedia melalui pengembangan prosedur standar, perawatan rutin dan keamanan.

Information Technology is an important element to support the business activities of Bakrieland. During the past few years, extensive efforts have been taken to improve the Company's internal systems among which included the rejuvenation of hardware, intensification of the internet facility, utilization of the latest cellular telephone technology, and setting up of the foundation for Enterprise Resource Planning (ERP).

In line with its business growth, Bakrieland has pressed ahead on integrating its Information Technology System. With an integrated system, information can be accessed more rapidly and accurately, enabling easier monitoring processes and higher efficiency. The integration process is carried out gradually, starting from financial accounting and accounting management, and continuing through to project management, costing, sales, and human resources.

The focus of the Information Technology Department during 2009 was to provide technical support and a help-desk for users in Bakrieland's head office. This includes support for PC users, internet services, and other presentation tools. This year, the Information Technology department provided support for the Risk and Management & Compliance division to run web-based applications used in relation to the implementation of the Database Monitoring System, and for the Human Resources division to implement the Human Resource Information System (HRIS) application.

The difficult economic situation during 2009, as an impact from the global economic crisis, has forced every company to carefully and efficiently allocate its resources. Consequently, several investment plans were rescheduled, among which included the plan to centralize the database of all business unit activities. This would have required a significant amount of funds and would have become a cost-center during its initial stage of development. However, this situation gave more time for the IT department to focus on upgrading the existing support quality by developing its standard procedures, routine maintenance and security.



Adapun beberapa peningkatan atas dukungan yang tersedia yang telah dilaksanakan di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Sejumlah prosedur standar administrasi telah disempurnakan dan ditingkatkan.
- Perawatan dan pencegahan diperluas meliputi *standar digital filing* dan prosedur *back up*.
- Security protocol termasuk tekanan serangan virus diperbaharui dengan mekanisme yang lebih ketat dan penambahan *firewall protocol*.

Pengembangan Teknologi Informasi di tingkat anak perusahaan juga dilakukan sesuai dengan lingkup kegiatan usahanya. Bagi anak perusahaan yang bergerak di bidang hotel, dikembangkan sistem yang terintegrasi mulai dari pemesanan, penagihan, hingga sistem akuntansinya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat luas, di beberapa lokasi seperti Rasuna Office Park, Bogor Nirwana Residence, dan Nirwana Bali Resort disediakan fasilitas wi-fi dan hotspot.

Untuk menghadapi tahun 2010, Departemen IT akan terus melanjutkan usahanya memperbaiki struktur IT, memperkaya aplikasi, meningkatkan pelayanan dan sistem yang terintegrasi ke dalam database yang tersentralisasi. Hal ini akan ditunjang dengan pengembangan organisasi departemen IT, pelatihan-pelatihan dan peningkatan mutu sumber daya manusia yang tentunya akan membantu menjaga komitmen bagi penyediaan solusi untuk sistem informasi.

Improvements on existing support conducted during 2009 were:

- Improvement and upgrade on several standard procedures and administration.
- Expansion on maintenance and prevention programs, which included digital filing standards and backup procedures.
- Renewal of security protocols, including virus attack threats, by applying more strict mechanisms and additional firewall protocols.

Development of Information Technology at the subsidiaries was also conducted in line with each of the unit's scope of business activities. For the hotel and resort business unit, an integrated system that involves ordering, billing, and accounting system was developed. Additionally, due to the increase of internet usage, such locations as the Rasuna Office Park, Bogor Nirwana Residence, and Nirwana Bali Resort are now equipped with wi-fi and hotspot facilities.

In facing 2010, the Information Technology department will continue its efforts to improve the IT structure, enrich its application, upgrade its support and implement an integrated system into a centralized database. This will be enabled by improvements in the IT department's organizational structure, training, and human resource quality. This will surely help maintain the Company's commitment to providing solutions for information systems.



Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Safety, Health, and Environment

Bakrieland menempatkan keselamatan dan kesehatan sebagai nilai utama Perusahaan dan memastikan bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan dan kesehatan sebagai bagian dari budaya kerja.

Bakrieland treats work safety and health as the Company's core value with the commitment to ensure that employees also regard safety and health as part of their work culture.



K2L sebagai Komitmen Bakrieland

Lingkungan kerja yang aman, sehat dan peduli lingkungan bagi karyawan maupun mitra usaha merupakan hal penting yang telah menjadi prioritas Bakrieland sejak lama. Prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di Bakrieland dijelaskan dalam Pedoman Perilaku, sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perusahaan dan memastikan bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup mereka.
2. Menghargai nilai kehidupan di atas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan maupun target produksi.
4. Mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian.
6. Memastikan semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait lainnya mendapatkan informasi dan pelatihan secara baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Bertanggungjawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan.

Meskipun K2L menjadi tanggung jawab moral Bakrieland, namun dalam pelaksanaannya tetap memerlukan kerja sama yang baik dengan karyawan dan pihak-pihak terkait. Oleh karenanya, Bakrieland senantiasa melakukan sosialisasi kepada karyawan mengenai peran karyawan dalam K2L, serta berupaya membina kerjasama dengan Pemda maupun institusi lainnya untuk memastikan penerapan K2L secara benar.

Penerapan K2L pada unit usaha Bakrieland berada dalam pengawasan Divisi *Operational Asset Management*, yang membawahi Departemen. Departemen ini antara lain bertugas untuk memastikan berfungsinya seluruh peralatan

Bakrieland's Commitment to SHE

A safe, healthy and ecologically-friendly workplace for employees and business partners is an essential element that has long been Bakrieland's priority. The following principles of work safety and health applicable in Bakrieland are contained in the Code of Conduct:

1. To treat work safety as the Company's core value with the commitment to ensure that employees also regard safety as part of their work culture and daily routine.
2. To attach the highest value to human life above all else and to appropriately manage risks.
3. To not compromise safety and health values for the sake of profit and production.
4. To establish and upgrade the best possible work safety and health systems and procedures on a continual basis in order to create an accident-free workplace.
5. To apply work safety norms as an employee requirement.
6. To ensure that all employees, business partners and other relevant parties are well informed and trained, and are committed to improving work safety and health systems.
7. To bear the responsibility of complying with and communicating the principles of work safety and health in a consistent manner.

Although SHE is part of Bakrieland's moral obligation, the effective cooperation of employees and relevant parties is imperative for its actual implementation. Bakrieland therefore, must continue to sensitize employees on their role in the promotion of SHE, and in forging cooperation with the local government and other institutions to ensure the correct application of SHE principles.

SHE implementation in Bakrieland's business units is overseen by the Operational Asset Management Division, managing the Safety, Health and the Environment Department. This Department is responsible for ensuring that all safety equipment



keamanan gedung, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, dan keterampilan petugas keamanan dalam bertugas dalam keadaan normal maupun darurat.

Untuk mengatasi masalah-masalah terkait K2L dalam lingkup operasionalnya, Bakrieland senantiasa mengacu kepada perundangan dan peraturan pemerintah. Selain itu, seluruh konstruksi gedung dalam proyek Bakrieland telah dilengkapi dengan asuransi *all risks* dan TPL (asuransi terhadap pihak ketiga seperti pengunjung). Khusus untuk bisnis pengembangan jalan tol, asuransi *all risks* ini juga berlaku untuk kegiatan operasional yang mencakup karyawan, konsumen, dan para pemangku kepentingan. Dalam keadaan darurat dan kecelakaan, disediakan fasilitas gratis tim penyelamat, ambulans, mobil derek dan patroli.

Implementasi 2009

Di tahun 2009, dilakukan kerja sama dengan pihak-pihak berikut:

- NFPA- Asia (*National Fire Protection Association*) untuk mengaudit system keselamatan & keamanan gedung.
- Dinas Pemadam Kebakaran dalam bentuk pelatihan praktek dan kelas untuk menangani bahaya kebakaran pada gedung bertingkat tinggi, latihan evakuasi, serta pelatihan penanganan keadaan darurat.
- Rumah Sakit, Badan SAR Nasional (Basarnas), dan Kepolisian untuk menangani kecelakaan lalu lintas di jalan tol.

Sepanjang tahun 2009 tidak ditemukan kecelakaan/kasus K2L dalam lingkup kegiatan bisnis Bakrieland.

Sertifikasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip K2L di lingkungan usahanya, Bakrieland terus berusaha menyempurnakan sistem dan prosedur K2L yang dimilikinya untuk memenuhi standar internasional. Setelah berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2009 pada bulan April 2009, saat ini Bakrieland tengah melakukan langkah persiapan untuk memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang penilaiannya akan dilakukan pada bulan April 2010.

within company premises is well functioning, the work environment meets health standards, work safety is assured for all employees, and safety personnel are well trained in performing their duties under normal and emergency situations among other tasks.

To overcome SHE-related issues within its operational scope, Bakrieland constantly refers to government laws and regulations. In addition, all building construction in Bakrieland projects is covered by an all risks insurance policy and TPL (insurance covering third parties such as visitors). For toll road development projects in particular, an all risks insurance policy is also applicable for operational activities covering employees, consumers and stakeholders. In the event of an emergency situation or accident, facilities in the form of rescue teams, ambulances, tow trucks and patrol vehicles are available free of charge.

Implementation in 2009

In 2009, cooperation was established with the following parties:

- NFPA- Asia (National Fire Protection Association) to audit the safety and security system of buildings.
- Local Fire Department in the form of practical training and courses in tackling fire hazards in high-rise buildings, evacuations, and handling emergencies.
- Hospitals, National Search and Rescue Agency (Basarnas), and the police force in handling traffic accidents on toll roads.

Throughout 2009, there were no serious SHE-related accidents/cases in Bakrieland's business activities.

Certifications

In efforts to increase the quality of implementing SHE principles within its operating area, Bakrieland continues to upgrade its SHE system and procedure to be on par with international standards. After obtaining ISO 9001:2009 Certification in April 2009, Bakrieland is currently making preparations for securing the OHSAS 18001:2007 Certification due for assessment in April 2010.



Proses yang dijalankan untuk memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 mencakup:

1. Tahapan persiapan dokumen yang berkenaan dengan visi dan misi Perusahaan, kebijakan, sasaran, pedoman, prosedur, instruksi, dan catatan mutu K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), serta HIRACC (*Hazard Identification Risk Assessment & Risk Control*).
2. Tahapan implementasi dalam bentuk sosialisasi visi dan misi, pembentukan kesadaran, dan perancangan peraturan K3. Sejalan dengan hal ini, implementasi K2L yang pada tahun-tahun sebelumnya hanya mengacu kepada SOP dan Peraturan Perusahaan akan ditingkatkan sehingga mengacu kepada kriteria OHSAS.

Rencana Pengembangan

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan, di masa mendatang Bakrieland berencana mendirikan bangunan yang ramah lingkungan (*green building*), yang memperhatikan aspek efisiensi dalam hal energi dan penggunaan air, perlindungan lingkungan, kualitas lingkungan dalam, dan fitur-fitur pendukung lainnya. Proyek-proyek yang dikembangkan Bakrieland nantinya akan diarahkan untuk memenuhi ketentuan ISO 14000 mengenai Sistem Manajemen Lingkungan.

The necessary steps for acquiring the OHSAS 18001:2007 Certification cover:

1. Document preparations related to Company vision and mission, policies, targets, guidelines, instructions and records on health and work safety, as well as HIRACC (*Hazard Identification Risk Assessment & Risk Control*).
2. Implementation stage which focuses on promoting Company vision and mission, awareness building and formulation of regulations on health and work safety. In line with this, SHE implementation which in previous years has only referred to Company Standard Operating Procedures and Regulations shall now also include OHSAS criteria.

Development Plan

With greater public awareness on environmental preservation, Bakrieland in the near future has plans to develop a green building that will receive attention on its energy and water efficiency, environmental protection, internal environmental quality and other supporting features. Projects developed by Bakrieland shall later be directed to fulfill ISO 14000 requirements associated with Environmental Management System.

